

**Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar di
SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay**

**The Snowball Throwing to
Improve Science Learning Outcomes At SMP Negeri 1 Umbu
Ratu Nggay**

Anggreni Konga Naha, Yohana Makaborang.

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Email : anggrenikonganaha@gmail.com

diterima : 20 Juli 2022; dipublikasi : 31 Oktober 2022

DOI: 10.32528/bioma.v7i2.7430

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran IPA kelas VII B di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay, jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang dikumpulkan dengan menggunakan tes, panduan observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA materi energi dalam sistem kehidupan dikelas VII-B SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay. Hasil belajar siswa meningkat pada tiap siklus. Rata-rata nilai hasil prasiklus sebesar 56, pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 65 dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 77. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan juga dapat digunakan untuk semua mata pelajaran.

Kata Kunci : Penerapan, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar IPA

ABSTRACT

This study aims to improve science learning outcomes for class VII B at SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay, this type of research is Classroom Action Research (CAR). Data were collected using tests, observational guides and documentation. The results of this study are the learning outcomes of students after using the Snowball Throwing model in the science subjects of energy meters in living systems in class VII-B of SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay. Student learning outcomes increase in each cycle. The average value of pre-cycle results is 56, in the first cycle it increases with an average value of 65 and in the second cycle there is an increase with an average value of 77. The Snowball Throwing Cooperative Learning Model has been proven to improve student learning outcomes in science subjects and also can be used for all subjects.

Keywords: Application, *Snowball Throwing*, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pengajaran merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena pengajaran dapat mengubah sikap dan perilaku individu menjadi lebih unggul (Ramayulis 2015:7) Dewasa ini, salah satu persoalan yang dihadapi dunia pengajaran di Indonesia adalah kualitas mutu pendidikan. Banyak komponen yang dapat menyebabkan hal tersebut, antara lain karena proses pembelajaran di sekolah tidak berhasil dan efektif, sehingga hasil belajar siswa cenderung kurang baik (Suhana,2014:12). Pembelajaran yang layak dan produktif akan terwujud melalui penataan yang hati-hati dan terorganisir, baik perencanaan regulasi maupun materi pelajaran yang akan diajarkan. Senada dengan Vidianawati, dkk (2014:2) pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan anggota untuk mewujudkan tujuan instruktif. Kemenangan pencapaian tujuan instruktif ditentukan oleh pegangan pembelajaran yang menarik (Hosnan, 2014: 4).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru IPA kelas VII-B di SMPN 1 Umbu Ratu Nggay, diketahui bahwa banyak masalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Batasan nilai KKM mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay adalah 70. Dari hasil ulangan harian 22 siswa, terdapat 18 siswa yang hasil belajarnya masih dibawah nilai KKM sedangkan sebanyak karena 4 siswa telah datang ke KKM. Hal ini dikarenakan pihak sekolah masih menerapkan strategi ceramah sehingga siswa cenderung terpisah dan membutuhkan keberanian untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyebab lainnya adalah pengajar kurang imajinatif dalam memanfaatkan model pembelajaran yang ada, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih pasif..

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengambil langkah mempelajari hasil belajar materi energi dalam sistem kehidupan. Acara pembelajaran menyenangkan tipe Snowball Throwing dapat menjadi model pembelajaran yang menyelidiki potensi otoritas siswa dalam kelompok dan keterampilan untuk membuat atau menjawab pertanyaan yang digabungkan melalui permainan kreatif membentuk dan melempar bola salju. Wulandari (2012:3).

Model pembelajaran yang menyenangkan seperti Snowball Throwing ini telah digunakan pada penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Praptiningsih (2014:12) dengan judul Penelitian Tindakan Langkah dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Katering Melalui Penerapan Bola Salju Strategi Pembelajaran Throwing pada Mata Pelajaran Informasi Kain Gizi Di SMK N 3 Klaten terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sering dibuktikan dengan peningkatan rata-rata dari pre test 48,71 menjadi 89,79 pada post test. Selama post test, semua siswa telah menyelesaikan pembelajaran total. Penelitian lain dilakukan oleh Gatur (2012:7) dengan judul penelitian Penerapan pembelajaran jenis Snowball Throwing dalam memperluas latihan dan hasil belajar siswa kelas VII IPA SMP Negeri Sano Nggoang dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 68 siswa. % hingga 89%. Pemikiran sebelumnya telah menunjukkan bahwa pertunjukan Snowball Throwing mampu meningkatkan hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Macam-Macam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay, yang beralamat di Prai Karoku Kota Jangga, Umbu Ratu Nggay, Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021. Peneliti memilih objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-B Smp Negeri 1 Umbu Ratu Nggay, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada materi energi dalam sis kelas VII-B Smp Negeri 1 Umbu Ratu Nggay. Dalam penelitian ini adalah pencapaian tujuan belajar yang meliputi aspek kognitif dan aspek afektif.

Rancangan penelitian Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin mendemonstrasikan langkah utama yang perlu dilakukan adalah perencanaan, khususnya merencanakan kegiatan bertanya yang akan dilakukan. Dalam hal diaktualisasikan dalam pembelajaran, berarti rencana tersebut disesuaikan dengan pertanyaan dan masalah yang sedang dikembangkan. Saatnya adalah tindakan, untuk bersyafaat sesuai dengan pengaturan yang telah diatur. Kegiatan dilakukan dengan hati-hati dan lengkap dalam mengatur untuk mencapai peningkatan besar. Pengamatan adalah mengamati pengaruh dari kegiatan yang dilakukan. Apakah rencana dan

tindakannya efektif atau tidak. Ini berarti apakah ada peningkatan dalam persiapan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, bagian, dan hasil). Dan yang terakhir adalah Reflection, yaitu membuka dan menelaah apa yang telah dilakukan. Refleksi disini untuk mengetahui kekurangan, kekurangan dan kekecewaan dari kegiatan yang telah dilakukan dan setelah itu membuat usulan dan usulan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya apabila belum tuntas.



Gambar 1. Desain Siklus Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif. analisa data berupa presentase sebagai berikut:

a. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100$$

Keterangan : P = Jumlah nilai dalam persen

b. Aktivitas Belajar Peserta didik

$$P = \frac{\sum S}{Sn \times Sm} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum S$ = Skor keseluruhan yang diperoleh peserta didik

Sn = Jumlah peserta didik

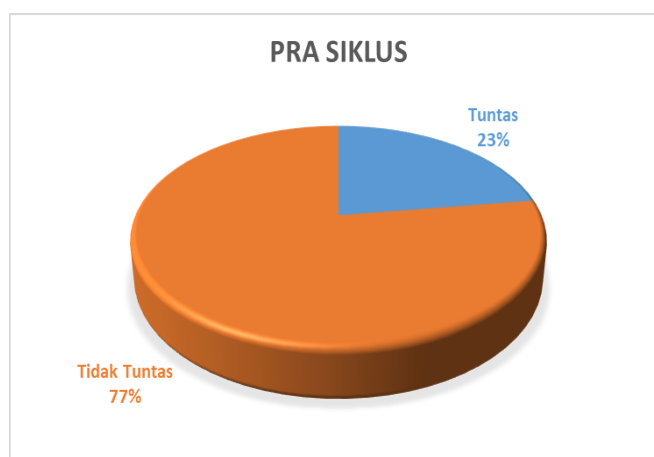
Sm = Skor maksimal (Yonny, 2010:17)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II, masing—masing tahapan siklus dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. untuk mengetahui hasil belajar dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di beri post-test setiap akhir siklus.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

| No | Tahap Siklus | T | Rata - rata | % Ketuntasan |
|----|--------------|----|-------------|-----------------|
| 1 | Tuntas | 5 | 56 | 22,73 |
| 2 | Tidak Tuntas | 17 | | |
| | Total | 22 | | |

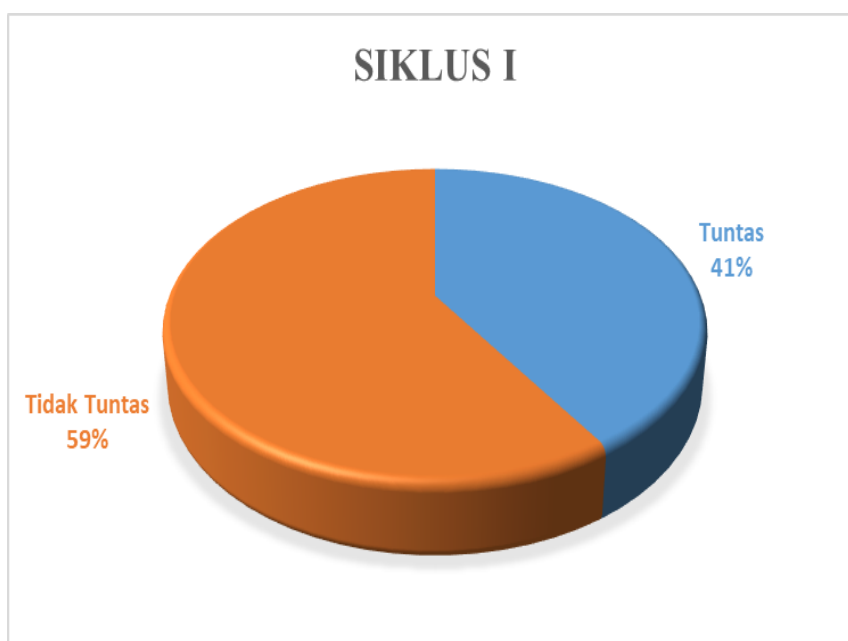


Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1, Peserta Didik pada tahap pra siklus dari 22 Peserta Didik menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang dicapai adalah 56. Hal itu berarti ketuntasan hasil belajar pada ranah kognitif pada pra siklus ini masih rendah.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

| No | Tahap Siklus | T | Rata - rata | % Ketuntasan |
|----|--------------|----|-------------|-----------------|
| 1 | Tuntas | 9 | 65 | 40, 91 |
| 2 | Tidak Tuntas | 13 | | |
| | Total | 22 | | |



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa pada tahap siklus I yang ditunjukkan pada Tabel 2 dan Gambar 2 di atas, dari 22 siswa menunjukkan nilai rata – rata (mean) yang dicapai adalah 65. Proses pembelajaran pada siklus I telah berjalan dengan baik, meskipun hasil tes evaluasi masih belum mencapai target yang telah diinginkan karena hasil post-test siklus I memperoleh nilai rata-rata 65 dan persentase siswa yang tuntas KKM sebanyak

39,90 %, oleh karena itu, peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Umu Ratu Nggay.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

| No | Tahap Siklus | T | Rata - rata | % Ketuntasan |
|----|--------------|----|-------------|--------------|
| 1 | Tuntas | 18 | 77 | 81,82 |
| 2 | Tidak Tuntas | 4 | | |
| | Total | 22 | | |



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar Peserta Didik yang dirinci pada Tabel 3 dan Gambar 3 menunjukkan pada tahap siklus II dari 22 Peserta Didik menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang dicapai adalah 77. Hal itu berarti peningkatan hasil belajar pada siklus II ini meningkat.

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar tiap Siklus

| No | Tahap Siklus | T | TT | Rata – Rata | % Ketuntasan |
|----|--------------|---|----|-------------|--------------|
| 1 | Pra Siklus | 5 | 17 | 56 | 22,73 |

menjadi 81,82% dan persentase ketidaktuntasan menurun sebesar 59,12 dari 77,30% menjadi 18,18% sehingga dapat dikatakan persentase Peserta Didik telah mencapai target.

Menurut Khanifatul (2014: 37) hal yang mampu mendorong hasil belajar siswa adalah apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Untuk itulah pada penelitian ini dipergunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang menekankan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori yang disampaikan Komalasari (2013: 67) model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat, menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam bekerja kelompok, sehingga tercipta semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut akan mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka guru memberikan reward dan pujian, hal ini bertujuan untuk membuat siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas, mereka berusaha dan berlomba-lomba untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Jadi, penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan juga dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay dari pra siklus, siklus I ke siklus II yaitu 22,72%, menjadi 81,8.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay dari pra siklus, siklus I ke siklus II yaitu 22,72%, menjadi 81,82%. Oleh karena itu, penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnop, O., Budiyanto, B., & Saefuddin, R. (2019). Kajian Evaluasi Mutu Sungai Nelas Dengan Metode Storet Dan Indeks Pencemaran. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 8(1), 15–24.
<https://doi.org/10.31186/naturalis.8.1.9158>
- Aunurrahman. (2013:45). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gembong, Botani Tumbuhan Tinggi, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.45
- Mastuti, R. (2016). *Taksonomi / energi dalam sistem kehidupan*. Universitas Brawijaya.
- Ramayulis . (2015). *Dasar-Dasar kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan*, Jakarta Kalam Mulia
- Rusman, (2012:123). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sujarwo. (2011:6). *Model - Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: CV Venus Gold Press.
- Siregar, Evalin & Nara, Hua. (2011:8-11). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Gahlia Indonesia
- Suhana, (2014: 12) kosnsep strategi pembelajaran,(Bandung: PT Refika Aditama. Syah M, (2015:145). *Psikolgi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningsih. (2012:1-14). Artikel. *Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial*, Universitas Negeri Malang.